

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Perusahaan retail merupakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang menjual berbagai produk yang di pasarkan ke masyarakat luas. Semakin berkembangnya jaman dan teknologi membuat persaingan perusahaan retail semakin berkembang pesat, ditambah semakin meluasnya perusahaan retail berbasis teknologi seperti perusahaan e-commers yang memanjakan customer untuk tetap nyaman berbelanja tanpa harus keluar rumah untuk berbelanja di toko atau mall. Hal ini menyebabkan berkurangnya customer atau pelanggan perusahaan retail yang bukan berbasis e-commers dan menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan suatu perusahaan yang bukan berbasis e-commers. Dalam hal ini peran manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk membentuk suatu perusahaan yang baik. Salah satunya adalah melakukan keputusan investasi dalam suatu pengalokasian dana secara tepat dan perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki tingkat keuntungan yang tinggi.
2. Secara simultan ROA (*Return On Asset*) dan CAP/BVA (*Capital Expenditure to Book Value Asset*) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NWC (*Net Working Capital*). Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan pada kinerja keuangan dan keputusan investasi terhadap manajemen modal kerja. Dalam sebuah perusahaan apabila terdapat manajemen modal kerja yang baik, maka kinerja keuangan dan keputusan investasi dapat berjalan dengan baik. Sehingga tingkat pertumbuhan perusahaan dapat berkembang dan dapat bersaing di era digital ini. Perusahaan dengan perkembangan dan pertumbuhan yang secara kontinue meningkat akan dapat menarik investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh aktas et al.(2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dan keputusan investasi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen modal kerja.

3. Kinerja keuangan memiliki nilai T-hitung $(-1,787) < t\text{-tabel } 2,03452$ jadi hipotesis nol diterima. Kesimpulannya bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap NWC. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,083 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, dapat disimpulkan bahwa ROA (Return On Asset) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NWC (Net Working Capital).
4. Keputusan investasi memiliki nilai t-hitung $-3,321 > t\text{-tabel } 2,03452$, jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya bahwa CAP/BVA berpengaruh secara parsial terhadap NWC. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,002 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, dapat disimpulkan bahwa CAP/BVA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NWC (*Net Working Capital*).
5. Dapat dilihat dari pengaruh keputusan investasi terhadap manajemen modal kerja, keputusan investasi memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap manajemen modal kerja, yang artinya ketika keputusan investasi naik maka manajemen modal kerja akan menurun. Hal ini membuat penelitian dengan fenomena yang telah dipaparkan pada bagian awal penulisan, dapat dinyatakan benar karena dengan keputusan investasi yang tidak tepat pada sasaran dapat membuat perusahaan tidak kondusif sehingga perusahaan mengalami penurunan pada kinerja keuangan dan penurunan terhadap manajemen modal kerja.

5.2 IMPLIKASI MANAJERIAL

Sebagai penelitian yang telah dilakukan di perusahaan sub sektor perdagangan retail, maka kesimpulan yang ditarik juga memiliki implikasi dalam perusahaan tersebut dan juga berhubungan pada penelitian-penelitian berikutnya. Implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus selalu memperhatikan bagaimana manajemen modal kerja dapat berjalan dengan baik, dan mempergunakan modal kerja secara produktif dalam proses menghasilkan keuntungan dan mengalokasikan dana dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat terus berkembang dan meningkatkan tingkat keuntungannya. Apabila perusahaan dapat mengalokasikan dana dan memperoleh keuntungan maksimal, investor akan dengan mudah mempercayakan dananya pada perusahaan. Sehingga perusahaan akan dapat berkembang dengan baik.
2. Berdasarkan penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa variabel devenden yaitu kinerja keuangan yang di proksikan dengan alat ukur *ROA (return on asset)* dan keputusan investasi yang di proksikan oleh alat ukur *CAP/BVA (capital expenditure to book value asset)* berpengaruh sebesar 28,8% terhadap variabel indevenden yaitu manajemen modal kerja yang di proksikan dengan alat hitung *NWC (net working capital)*. Artinya 71,2% bagian dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian.
3. Perusahaan harus dapat menyikapi keputusan investasi yang baik, dengan cara mengikuti arus pada era modernisasi ini. alangkah lebih baiknya perusahaan lebih memajukan perusahaan dengan sistem digital atau dapat dikatakan merangkap sebagai perusahaan e-comers yang menyediakan perbelanjaan dengan menggunakan aplikasi Store perusahaan, tanpa harus mengurangi perhatian pada perusahaan yang bukan e-comers.